

HUBUNGAN TERAPI BERMAIN DAN PERAN PERAWAT DENGAN KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP HOSPITALISASI ANAK DI RUMAH SAKIT

¹Rika Riskiana, ^{2*}Susi Widiawati, ³Rian Maylina Sari

^{1,3}Prodi Ilmu Keperawatan Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

²Prodi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

*E-mail: susi_hasby@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan terapi bermain dan peran perawat dengan kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi pada anak Rumah Sakit Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah orang tua sebanyak 96 orang. Sampel diambil secara *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan 06 Mei – 10 Juni Tahun 2023. Instrument yang digunakan adalah kuesioner peran perawat, terapi bermain dan kecemasan orang tua, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian 68 (44,6%) responden mengalami kecemasan sedang, 52 (54,2%) responden menyatakan terapi bermain kurang baik, 49 (51,0%) responden menyatakan peran perawat kurang baik. terdapat hubungan antara terapi bermain dan peran perawat dengan kecemasan orang tua dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara terapi bermain dan peran perawat dengan kecemasan orang tua yang anaknya dihospitalisasi. Diperlukan peningkatan terapi bermain dengan menyediakan fasilitasan terapi bermain dan meningkatkan peran perawat untuk lebih caring kepada orang tua yang anaknya dirawat.

Kata kunci: Kecemasan orang tua, Peran perawat, Terapi bermain

Abstract

Aim: The purpose of this study was to determine the relationship between play therapy and the role of nurses with parents' anxiety about hospitalization in children at Tanjung Jabung Timur District Hospital.

Methods: This research was a quantitative research with cross sectional design. The sample is parents as many as 96 people. Samples were taken by Accidental Sampling. Data collection was carried out from May 6 to June 10, 2023. The research instrument was a questionnaire. Univariate and bivariate analysis with the chi square test were used to analyze the data.

Results: The results of the study showed that 68 (44.6%) respondents experienced moderate anxiety, 52 (54.2%) respondents stated that play therapy was not good, 49 (51.0%) respondents stated that the nurse's role was not good. The result also revealed there is a relationship between play therapy and the role of the nurse with parental anxiety with a *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between play therapy and the role of nurses with parents' anxiety whose children are hospitalized. It is necessary to increase play therapy by providing play therapy facilities and increasing the role of nurses to care more for the elderly being cared for.

Keywords: : Parental anxiety, The role of the nurse, Play therapy

PENDAHULUAN

Sakit merupakan hal yang sering dialami oleh anak, dikarenakan faktor internal dari anak berupa kekebalan tubuh dan faktor eksternal antara lain cuaca, makanan, udara dan bayak lagi. Penyakit yang terjadi pada anak antara lain demam, batuk pilek, diare, penyakit pernafasan, penyakit bawaan dari lahir. Berdasarkan kondisi anak tersebut mengharuskan anak untuk dirawat di rumah sakit/hospitalisasi⁽¹⁾. Hospitalisasi merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan baik bagi anak maupun orang tua. Stresor tertentu akan dirasakan anak selama dirawat, hingga pulang ke rumah. Beberapa faktor dapat menyebabkan stres pada anak yang dirawat di rumah sakit, seperti: Perubahan lingkungan, orang baru yang tidak dikenal, pengobatan dan juga kondisi ruangan perawatan⁽²⁾.

Rumah sakit merupakan lingkungan baru bagi anak sehingga anak sulit untuk beradaptasi, terutama anak yang belum pernah dirawat. Lingkungan baru, tindakan dan orang baru akan membuat anak kecemasan pada anak dengan gejala perasaan ketidakpastian, kegelisahan, ketakutan, atau ketegangan, menagis, berteriak, tidak mau berkomunikasi, memeluk erat orang tua dan menolak untuk tindakan invasive. Gejala cemas yang dirasakan anak akan berdampak kepada orang tua, sehingga orang tua cemas melihat kondisi anak mereka, dengan gejala gangguan tidur, gelisah bahkan menurunnya nafsu makan⁽³⁾.

Kecemasan merupakan suatu reaksi perasaan ketidakpastian, kegelisahan, ketakutan, atau ketegangan yang dialami seseorang dalam berespons terhadap objek atau situasi yang tidak diketahui. Keputusan “lawan-atau-lari” dibuat oleh orang tersebut daam upaya untuk mengatasi konflik, stres, trauma, atau frustrasi. Mengatasi kecemasan pada orang tua perlu dilakukan beberapa hal antara lain: mengatasi kecemasan anak dengan terapi bermain dan mengoptimalkan peran perawat. Terapi bermain merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan dan

perkembangan anak maupun lingkungan ketika menjalani hospitalisasi, terapi bermain dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah permainan interaktif, permainan boneka, bola, musik dan permainan edukatif yang berorientasi pengobatan⁽⁴⁾.

Peran perawat memberikan pelayanan keperawatan, melakukan komunikasi terapeutik, memberikan kenyamanan pada anak atau sikap peduli/care dalam mempercepat penyembuhan akan saat menjalani hospitalisasi⁽⁵⁾. Sikap care perawat terhadap anak akan memberikan reaksi positif kepada orang tua. Komunikasi dan penjelsan kondisi anak akan membuat orang tua dapat mengontrol kecemasannya.

Berdasarkan penelitian Mulyanti⁽⁶⁾ dengan hasil penelitian menunjukkan ada perubahan respon kecemasan anak sebelum diberi terapi bermain dan setelah diberi terapi bermain, Hasil penelitian Khoeriyah⁽⁷⁾ dan Dharma Putra⁽⁸⁾ ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan menurunkan tingkat kecemasan orang tua.

Jumlah pasien anak yang rawat inap tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan di tahun 2023, untuk data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Pasien Anak Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah
1	2020	424
2	2021	400
3	2022	517
Jumlah		1.341

Sumber: Rekap Medik RS Tahun 2022

Berdasarkan survei awal dilakukan 7 orang tua anak pada bulan Februari 2023 bahwa 5 orang tua sangat cemas dengan kondisi anaknya, 2 orang cemas sedang. Kecemasan yang dirasakan orang tua berhubungan erat dengan kondisi penyakit anak, waktu perawatan, pengobatan dan pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: hubungan terapi bermain dan peran perawat dengan kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak di rumah sakit Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan terapi bermain dan peran perawat dengan kecemasan orang tua di Rumah Sakit Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sampel pada penelitian adalah orang tua yang anaknya dirawat inap dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi: orang tua yang mendampingi anaknya dirawat hari kedua, usia anak maksimal 12 tahun. Kriteria eksklusi orang tua yang mendampingi anak dengan lama rawatan lebih dari dua hari dan penyakit komplikasi.

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Mei sampai 10 Juni Tahun 2023. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara pengisian kuesioner. Kuesioner teridi dari: kuesioner kecemasan, terapi bermain dan peran perawat. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi Square*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik responden

1. Karakteristik orang tua

Karakteristik orang tua berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase
Umur			
1	17-25 Tahun	30	31.2%
2	26-35 Tahun	32	33.3%
3	36-45 Tahun	34	35.5%
	Jumlah	96	100%
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	32	33.3%
2	Perempuan	64	66.7%
	Jumlah	96	100%
Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	28	29.1%
2	Sekolah Dasar	34	35.5%
3	SMP/ sederajat	15	15.7%
4	SMA /sederajat	9	9.3%
5	Sarjana/Perguruan Tinggi	10	10.4%
	Jumlah	96	100%
Pekerjaan			
1	IRT	35	36.5%
2	Wiraswasta	18	18.8%
3	PNS	7	7.2%
4	Pedagang	10	10.5%
5	Petani	26	27.0%
	Jumlah	96	100%

Sumber data Primer

2. Karakteristik Anak

Karakteristik anak berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik anak

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase
Umur			
1	4 Tahun	28	29.1%
2	5 Tahun	45	46.9%
3	6 Tahun	23	24,0%
	Jumlah	96	100%
Jenis Kelamin			
1	Pria	43	44,8%
2	Perempuan	53	55,2%
	Jumlah	96	100%

Sumber Data Primer

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik anak

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase
Umur			
1	4 Tahun	28	29.1%
2	5 Tahun	45	46.9%
3	6 Tahun	23	24,0%
	Jumlah	96	100%
Jenis Kelamin			
1	Pria	43	44,8%
2	Perempuan	53	55,2%
	Jumlah	96	100%

Sumber Data Primer

B. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi gambaran kecemasan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4
Orang Tua, Terapi Bermain dan Peran Perawat

No	Variabel	Jumlah (orang)	Persentase
Kecemasan			
1	Ringan	28	29.2%
2	Sedang	68	70.8%
	Jumlah	96	100%
Terapi bermain			
1	Kurang Baik	52	54.2%
2	Baik	44	45.8%
	Jumlah	96	100%
Peran Perawat			
1	Kurang Baik	49	51.0%
2	Baik	47	49.0%
	Jumlah	96	100%

Sumber data primer

C. Analisis Bivariat

Hubungan Terapi Bermain dengan Kecemasan Orang Tua di Rumah terhadap Hospitalisasi Anak di RS Kab. Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Hubungan Terapi Bermain dengan Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di RS Kab. Tanjung Jabung Timur

Terapi Bermain	Kecemasan		Total		P-Value
	Ringan	%	Sedang	%	
Kurang Baik	25	89.3	27	39.7	0,000
Baik	3	10.7	41	60.3	
Total	28	100	68	100	

Sumber data primer

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan kategori cemas sedang dengan jumlah 68 (70,8%). Sebagian besar responden menyatakan terapi bermain kurang baik dengan jumlah 52 (54,2%). Responden menyatakan peran perawat kurang baik sebanyak 49 (51,0%). Kecemasan yang dominan dirasakan orang tua adalah kecemasan sedang, gejala mencakup adalah gejala fisiologis, psikologis atau emosional, perilaku dan kognitif. Beberapa faktor mempengaruhi kecemasan antara lain faktor internal yaitu, usia, pengalaman serta adaptasi psikologis. Apabila seseorang mekanisme koping seseorang baik maka kecemasan bisa dikurangi atau diatasi.

Berdasarkan penelitian Audina⁽⁹⁾ didapatkan hasil tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof.Dr.RD.Kandou Manado adalah dominan pada cemas berat yaitu 26 (59,1%), sedangkan hasil penelitian ini didapatkan kecemasan orang tua di tingkat sedang, hal ini bisa di pengaruhi usia, jenis kelamin dan juga pekerjaan orang tua. Saat ini banyak informasi atau pengetahuan didapat oleh orang tua melalui media sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari⁽¹⁰⁾ didapatkan hasil orang tua mengalami cemas ringan sebesar 63,33%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain keluarga, penyakit anak, support sistem, peran perawat dan dukungan dari lingkungan.

Berdasarkan tabel 4, terapi bermain kurang baik. RS tempat penelitian sudah mempunyai program terapi bermain, saat ini terapi bermain belum berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti ruangan khusus, peralatan bermain yang perlu dilengkapi. Masa anak-anak merupakan masa bermain, baik anak dalam kondisi sehat maupun kondisi sakit. Terapi bermain ini merupakan pengalihan perhatian anak saat hospitalisasi. Permainan yang diberikan disesuaikan dengan usia anak dan kondisi sakit anak.

Menurut penelitian yang dilakukan Hale⁽¹¹⁾ dengan judul Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya, didapatkan hasil ada pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi dengan tingkat kesignifikansinya 0,000. Kecemasan anak berkurang dengan terapi bermain akan memberikan dampak terhadap kecemasan orang tua. Secara psikologis orang tua, apabila anak mereka ceria, tidak rewel, bisa beradaptasi, membuat orang tua tenang sehingga menurunkan kecemasan yang dirasakan.

Tabel 4, didapatkan hasil analisis univariate peran perawat kurang baik. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhi antara lain, orang tua menginginkan saat membutuhkan perawat, perawat harus segera datang, sesuai dengan peran perawat memberikan pelayanan, bisa saja saat itu perawat sedang memberikan pelayanan kepada pasien yang lain. Kondisi orang tua dalam keadaan cemas, membuat orang tua kurang sabar. Berdasarkan penelitian Dharma⁽⁸⁾ dengan hasil adanya hubungan antara peran perawat dalam meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak. Ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019. Saat memberikan pelayanan keperawatan, orang tua merasakan puas dengan suasana sikap caring dan juga komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat,

hal tergambar pada penelitian Pardede⁽⁵⁾ dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi di ruang rawat inap delima lantai IV Rumah Sakit Sari Mutiara Medan.

Berdasarkan tabel 5, didapatkan 54 (54,2%) terapi bermain kurang baik terapi bermain dengan kecemasan orang tua sedang sebanyak 27 (39,7%), dan terdapat hubungan yang signifikan antara terapi bermain dengan kecemasan orang tua dengan *p-value* 0,000. Permainan merupakan di butuhkan anak saat mereka sehat maupun sakit. Banyak permainan yang bisa di lakukan di RS, tujuan permainan ini adalah untuk mengalihkan cemas yang dialami oleh anak. Permainan akan membuat anak berinteraksi dengan orang tua, perawat dan juga anak yang lain. Kecemasan yang berkurang, anak tidak takut dan bisa berinteraksi baik dengan perawat akan membuat orang tua lebih tenang dan rilek, dengan demikian kecemasan orang tua dapat berkurang. Berdasarkan penelitian Mariyam⁽¹²⁾ dengan hasil Tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain di area bermain outdoor RS dari rerata 3.36 menurun menjadi 2.00. penelitian yang dilakukan Saputro⁽⁴⁾ dengan hasil pengaruh signifikan terapi bermain dengan keterlibatan orangtua dapat menurunkan kecemasan anak sebesar 11,3922 dengan nilai *p value* sebesar 0,002. Asumsi peneliti, terapi bermain sangat bagus untuk menurunkan kecemasan anak dan akan berdampak terhadap penurunan kecemasan orang tua.

Berdasarkan tabel 6. Didapatkan 49 (51,0%) peran orang tua kurang baik dengan kecemasan sedang sebanyak 24 (35,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan kecemasan orang tua dengan *p-value* 0,000. Perawat merupakan orang yang melayani pasien selama dua puluh empat jam, perlunya peran perawat *care giver*, peduli, empati, komunikatif, edukatif, melindungi dan bersikap caring. Peran perawat yang baik akan memberikan dapat positif untuk mengurangi kecemasan anak yang hospitalisasi dan

kecemasan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma⁽⁸⁾ dengan hasil Ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak, begitu juga dengan hasil penelitian Listiana⁽¹³⁾ dengan judul Harapan Orang Tua terhadap Peran Perawat pada Anak dengan Hospitalisasi (Studi Fenomenologi), didapatkan hasil 5 tema yaitu: 1. Kepuasan orang tua atas perbaikan kondisi pasien, 2. Kecemasan orang tua saat anak dirawat, 3. Dukungan fasilitas ruang rawat anak yang memadai 4. Hambatan komunikasi antara perawat-keluarga pasien dan 5. Perhatian lebih dibutuhkan pasien anak dari seorang perawat. berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain, perawat merupakan orang yang sangat mereka butuhkan saat anak mereka dirawat, informasi dan pelayanan yang diberikan akan berbanding dengan penurunan kecemasan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai tujuan penelitian yang ditetapkan, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Terdapat Hubungan Terapi Bermain Dengan Kecemasan Orang Tua di Rumah terhadap Hospitalisasi Anak di RS Kab. Tanjung Jabung Timur
2. Terdapat Hubungan Peran Perawat dengan Kecemasan Orang Tua di Rumah terhadap Hospitalisasi Anak di RS Kab. Tanjung Jabung Timur

Saran

Hospitalisasi anak merupakan hal yang respon psikologis pada anak dan orang tua terutama kecemasan, untuk mengatasi kecemasan tersebut perlu perlakuan anak menjadi mitra dan penyediaan lingkungan bermain dan orang tua perlu mendapat perhatian dan pendampingan orang tua oleh perawat dalam

memberikan edukasi dan pengetahuan untuk mengurangi kecemasan orang tua.

REFERENSI

1. David Wilson CCR. Wong's Essentials of Pediatric Nursing - E-Book. 10th ed. Marilyn J. Hockenberry, editor. Elsevier Health Sciences; 2016. 1064 p.
2. Ns. Nurlaila, M.Kep, Ns. Wuri Utami, M.Kep, Tri Cahyani W, M.Sc. A. Buku Ajar Keperawatan anak. 2018. 168 p.
3. Ah. Yusuf, Rizky Fitriyarsari PK HEN. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta; 2015. 366 p.
4. Saputro H, Fazrin I, Surya S, Kediri MH. Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. JKI (Jurnal Konseling Indones [Internet]. 2017;3(1):9–12. Available from: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
5. Pardede JA, Simamora M. Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua yang Anaknya Hospitalisasi. J Penelit Perawat Prof. 2020;2(2):171–8.
6. Mulyanti S, Kusmana T. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. J BIMTAS J Kebidanan Umtas [Internet]. 2018;2(1):20–6. Available from: <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/333>
7. Khoeriyah SM. Hubungan Peran Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Anggrek Rsud Kota Yogyakarta. J Kesehat Samodra Ilmu. 2019;10(2):102–204.
8. Dharma Putra IDK, Dwijayanto IMR, Ernawati NLAK. Peran Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan Orang Tua akibat Hospitalisasi Anak di RSU Negara. Pustaka Kesehat. 2022;10(2):126.

9. Audina M, Onibala F, Wowiling F. Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat Kecemasan orang tua di IRINA E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. e-journal Keperawatan (e-Kp) [Internet]. 2017;5(1):1–8. Available from:<http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/3935>
10. Sari F, Sulisno M. Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi Anak. Diponegoro J Nurs [Internet]. 2012;1(1):51–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/157/164>
11. Hale, Tjahjono. Pengaruh Terapi Bermain Untuk Kecemasan Anak Hospitalisasi. 2020;21–9.
12. Mariyam M, Sulistyawati E, Pohan VY. Optimalisasi Pelaksanaan Program Terapi Bermain Pada Anak di Rumah Sakit. Salut J Pengabdian Kpd Masy. 2022;2(2):1.
13. Listiana R, Kustriyani M, Sakti Widyaningsih T. Caring Perawat dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Anak. J Ilm Ners Indonesia. 2021;2(2):63–70.